



## **Manajemen Sarana Pendukung Kurikulum dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Kinayah Jambi**

**Umniyyah Hilwa**✉

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

### **Abstract**

This study aims to describe the implementation of curriculum support facility management in improving the quality of learning for students at Al-Kinayah Islamic Boarding School in Jambi City. The research method used is qualitative, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that the availability of learning facilities in the pesantren is still limited. This condition is reflected in the insufficient number of classrooms, the absence of a library building, and the lack of a laboratory. These limitations affect the conduciveness of the learning process. Nevertheless, the pesantren continues to strive to optimize the use of the available facilities. The main obstacles in managing the facilities include limitations in human resources, infrastructure, and budgetary support. These findings underscore the importance of more effective management of curriculum support facilities as one of the key factors in improving the quality of learning in pesantren environments.

**Keywords:** Islamic Boarding School, Facilities and Infrastructure, Learning Quality, Management.

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan manajemen sarana pendukung kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran santri di Pondok Pesantren Al-Kinayah Kota Jambi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan sarana pembelajaran di pesantren masih terbatas. Kondisi ini tercermin dari jumlah ruang kelas yang kurang memadai, ketiadaan gedung perpustakaan, serta belum tersedianya laboratorium. Keterbatasan tersebut berdampak pada kurang kondusifnya proses pembelajaran. Meskipun demikian, pihak pesantren tetap berupaya mengoptimalkan pemanfaatan sarana yang tersedia. Hambatan utama yang dihadapi dalam pengelolaan sarana meliputi keterbatasan sumber daya manusia, fasilitas, serta dukungan anggaran. Temuan ini menegaskan pentingnya pengelolaan sarana pendukung kurikulum yang lebih efektif sebagai salah satu faktor kunci dalam peningkatan mutu pembelajaran di lingkungan pesantren.

**Kata Kunci:** Manajemen, Mutu Pembelajaran, Pondok Pesantren, Sarana Prasarana.

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membentuk generasi yang berilmu, berkarakter, dan berdaya saing. Pondok pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam, tidak hanya berperan dalam transmisi ilmu-ilmu agama, tetapi juga dalam menanamkan nilai-nilai moral, keterampilan, serta membentuk karakter santri agar mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman (Faisal, 2021). Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan pengelolaan pendidikan yang terencana, salah satunya melalui manajemen sarana pendukung kurikulum.

Sarana pendidikan memiliki kontribusi signifikan dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Arikunto (2019), sarana yang memadai dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, meningkatkan motivasi, serta memfasilitasi interaksi antara guru dan peserta didik. Ketersediaan fasilitas seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, dan media pembelajaran sangat menentukan kualitas hasil belajar (Suryosubroto, 2018). Sebaliknya, keterbatasan sarana dapat menghambat pencapaian standar mutu pendidikan yang diharapkan.

Pondok Pesantren Al-Kinayah Kota Jambi sebagai lembaga pendidikan Islam menghadapi tantangan dalam pengelolaan sarana pendukung kurikulum. Beberapa keterbatasan yang ditemukan di antaranya jumlah ruang kelas yang masih kurang, belum adanya gedung perpustakaan, serta ketiadaan laboratorium. Hambatan tersebut diperparah dengan minimnya sumber daya manusia, keterbatasan fasilitas, dan dukungan anggaran. Namun demikian, pihak pesantren berusaha mengoptimalkan sarana yang ada untuk menjaga mutu pembelajaran santri.

Penelitian sebelumnya banyak menyoroti pentingnya manajemen sarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Misalnya, penelitian oleh Rahmawati (2020) menunjukkan bahwa pengelolaan fasilitas sekolah berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Sementara itu, studi oleh Hidayat dan Yusuf (2021) menekankan bahwa perpustakaan dan laboratorium merupakan faktor pendukung utama peningkatan kualitas pembelajaran di madrasah. Namun, sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada sekolah formal atau madrasah, sementara kajian mengenai manajemen sarana pendukung kurikulum di pondok pesantren masih terbatas.

Dengan demikian, penelitian ini hadir untuk mengisi gap tersebut, yaitu dengan mengkaji secara lebih mendalam implementasi manajemen sarana pendukung kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran santri di Pondok Pesantren Al-Kinayah Kota Jambi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam kajian manajemen pendidikan Islam, sekaligus menjadi masukan praktis bagi pengelola pesantren dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk memahami fenomena secara mendalam terkait implementasi manajemen sarana pendukung kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran santri. Menurut Creswell (2018), penelitian kualitatif bertujuan

menggali makna dari pengalaman partisipan melalui pengumpulan data yang bersifat naturalistik.

Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Kinayah Kota Jambi. Keabsahan data diperoleh melalui teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi (Moleong, 2017).

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

Manajemen sarana pendidikan mencakup kegiatan perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, dan pemanfaatan fasilitas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Barnawi dan Arifin (2017) menegaskan bahwa pengelolaan sarana bukan hanya menyangkut keberadaan fisik, melainkan bagaimana sarana tersebut digunakan secara efektif. Oemar Hamalik (2018) menekankan bahwa implementasi kurikulum memerlukan dukungan sarana berupa ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, dan media pembelajaran. Tanpa sarana tersebut, kurikulum hanya akan menjadi dokumen yang sulit dijalankan secara optimal.

Pesantren memiliki karakteristik khas yang membedakannya dari lembaga pendidikan lain. Faisal (2021) menyatakan bahwa pesantren saat ini dituntut untuk mengelola pendidikan secara profesional agar dapat bersaing dalam era globalisasi. Sarana yang memadai menjadi salah satu faktor penting untuk menjaga mutu pembelajaran. Sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada sekolah formal atau madrasah, sementara penelitian di pesantren masih jarang dilakukan (Rahmawati, 2020; Hidayat & Yusuf, 2021). Oleh karena itu, penelitian ini berkontribusi dengan mengkaji implementasi manajemen sarana pendukung kurikulum dalam konteks pesantren.

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi, diperoleh beberapa temuan terkait pelaksanaan manajemen sarana pendukung kurikulum di Pondok Pesantren Al-Kinayah Kota Jambi:

1. Ketersediaan Sarana: Jumlah ruang kelas masih kurang, belum tersedia perpustakaan dan laboratorium.
2. Pemanfaatan Sarana: Pesantren memanfaatkan aula dan ruang serbaguna untuk kegiatan belajar.
3. Hambatan: Terbatasnya SDM dalam pengelolaan sarana, keterbatasan fasilitas fisik, serta minimnya anggaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan sarana pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Kinayah menjadi tantangan utama dalam peningkatan mutu pendidikan. Menurut Suryosubroto (2018), ketersediaan ruang belajar yang memadai sangat berpengaruh terhadap konsentrasi dan kenyamanan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Ketiadaan perpustakaan dan laboratorium juga membatasi akses santri terhadap sumber belajar tambahan dan praktik keilmuan, padahal keduanya merupakan sarana penting dalam implementasi kurikulum (Hidayat & Yusuf, 2021). Namun, upaya pesantren dalam mengoptimalkan pemanfaatan sarana yang ada menunjukkan adanya komitmen manajerial yang positif. Hal ini sejalan dengan pendapat Barnawi dan Arifin

(2017) bahwa manajemen sarana tidak hanya berkaitan dengan pengadaan fasilitas baru, tetapi juga mencakup pemanfaatan efektif dari sarana yang tersedia.

Hambatan utama berupa keterbatasan SDM, sarana, dan anggaran mencerminkan perlunya strategi manajemen yang lebih inovatif. Menurut Sallis (2015), peningkatan mutu pendidikan menuntut adanya kolaborasi antara lembaga pendidikan, masyarakat, dan pemerintah. Dalam konteks pesantren, dukungan eksternal seperti bantuan pemerintah maupun partisipasi masyarakat sangat penting untuk mengatasi keterbatasan fasilitas.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa manajemen sarana pendukung kurikulum di Pondok Pesantren Al-Kinayah Kota Jambi masih menghadapi kendala signifikan, namun tetap menunjukkan adanya upaya optimalisasi. Untuk meningkatkan mutu pembelajaran santri, diperlukan perencanaan strategis dalam pengadaan sarana baru, penguatan SDM manajerial, serta peningkatan kerjasama dengan berbagai pihak guna mendukung pengembangan fasilitas pesantren.

## Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen sarana pendukung kurikulum di Pondok Pesantren Al-Kinayah Kota Jambi masih menghadapi keterbatasan signifikan. Kondisi sarana pembelajaran, seperti ruang kelas yang kurang memadai, ketiadaan perpustakaan, dan laboratorium, menjadi hambatan utama dalam menciptakan proses pembelajaran yang kondusif. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia dan anggaran semakin memperkuat tantangan yang dihadapi pesantren.

Meskipun demikian, pihak pesantren tetap berusaha mengoptimalkan pemanfaatan sarana yang ada, misalnya dengan menggunakan aula dan ruang serbaguna untuk kegiatan belajar. Hal ini menunjukkan adanya komitmen dalam menjaga mutu pembelajaran meskipun dengan fasilitas yang terbatas. Dengan demikian, manajemen sarana pendukung kurikulum di pesantren ini masih perlu diperkuat melalui strategi yang lebih terencana dan dukungan dari berbagai pihak.

## Referensi

- Arikunto, S. (2019). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Barnawi, & Arifin, M. (2017). *Manajemen sarana dan prasarana sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Creswell, J. W. (2018). *Qualitative inquiry & research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Faisal, M. (2021). Pendidikan pesantren dalam perspektif manajemen modern. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 123-135.
- Hidayat, R., & Yusuf, A. (2021). Peran sarana dan prasarana terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di madrasah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 45-60.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahmawati, L. (2020). Pengaruh manajemen sarana prasarana terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(3), 210-219.

- Sallis, E. (2015). *Total quality management in education*. London: Routledge.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto, B. (2018). *Proses belajar mengajar di sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.